

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI IPA 1
SMA NEGERI 1 TAMBANG – KABUPATEN KAMPAR**

TESIS



Oleh

**R. SALEH
NIM 91572**

**Ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRACT

R. Saleh. 2009. The Effect of Cooperative Learning Model of Jigsaw and the Prior Knowledge towards Students' Learning Out Come of English at Grade XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang, Kampar. Thesis. Graduate Program of State University of Padang

The identified problem at SMA Negeri I Tambang Kabupaten Kampar showed that teacher play most important part of teaching learning process. Students get less opportunity of expressing and developing their own ideas to construct the knowledge. Teaching learning model used can not teach the students optimally. It is suggested for teacher to develop the ways of teaching to enable student's response in learning. In this research, the writer used a cooperative learning jigsaw model which allows students to learn in group of 4 to 6 students. Each student is responsible to present the result of the discussion from the expert group to the other members in former group. This research was aimed to find out whether 1) there were differences in the students' learning out come of English between the students who were taught using a cooperative learning jigsaw model and those who were taught using conventional learning model, 2) there were differences in the students' learning out come of English between students who had high prior knowledge and were taught using the cooperative learning jigsaw and those who had high prior knowledge and were taught using the conventional learning model, 3) there were differences in the students' learning out come of English between students who had low prior knowledge and were taught using the cooperative learning jigsaw and those who had low prior knowledge and were taught using the conventional learning model, and 4) an interaction between cooperative learning jigsaw model and students' prior knowledge to the students' learning out come of English.

The population of this research was all students of grade XI SMA Negeri 1 Tambang Kampar Regency. There were 156 students all in the academic year of 2008-2009. This research used purposive random sampling technique to take class XI IPA 1 as the experimental group and class XI IPA 2 as the control group. This research was a quasi experimental research. The data was collected using multiple choice test that was conducted both in the experimental group and in the control group. The data was analyzed using *t-test* and *Anava*.

The results of this research indicate that 1) the students' learning out come of English who were taught using the cooperative learning jigsaw model is higher than those who were taught using the conventional learning model, 2) the students' learning out come of English who had high prior knowledge and were taught using the cooperative learning jigsaw model is higher than those who had high prior knowledge and were taught using the conventional learning model, 3) students' learning out come of English who had low prior knowledge and were taught using the cooperative learning jigsaw model is higher than those who had low prior knowledge and were taught using the conventional learning model, and 4) there is no interaction between the cooperative learning jigsaw model and the students' prior knowledge to the students' learning out come of English.

ABSTRAK

R. Saleh. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang – Kabupaten Kampar. Tesis. Program Pasca Sarjana - Universitas Negeri Padang.

Hasil identifikasi masalah di SMA Negeri I Tambang Kabupaten Kampar menunjukkan pola pembelajaran yang berpusat pada guru, guru kurang memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan, model pembelajaran yang digunakan belum dapat membelajarkan siswa secara maksimal. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan 1) perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional, 2) perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan awal tinggi, dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dengan kemampuan awal tinggi, 3) perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan awal rendah, dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dengan kemampuan awal rendah, 4) interaksi antara kemampuan awal siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri I Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 156 siswa tahun pelajaran 2008/2009. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, peneliti mendapatkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes objektif yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dideskripsi dengan menggunakan uji t dan anava.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional, 2) Hasil belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan model konvensional, 3) Hasil belajar siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan model konvensional, dan 4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kemampuan awal siswa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tambang – Kabupaten Kampar.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd, Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Suparno. M.Pd, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan atas bimbingan, arahan, nara sumber, dan penguji atas tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Nizwardi Jalinus, M. Ed, selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Ramalis Hakim, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kontribusi untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Dr. Darmansyah Nabar, ST., M. Pd, sebagai nara sumber dan penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini
7. Dr. Ridwan, M. Pd, sebagai nara sumber dan penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini
8. R. Idris, Rosmina, Asmar Rasyid, S. Pd, Erna, orang tua tercinta, yang selalu mengiringi penulis dengan doa dalam penyelesaian perkuliahan dan tesis ini.

9. Istri (Ira Mairiyanti, A. Md) dan anak-anak tercinta (Raja Ghazy Rafif Pratama dan Almh. Raja Zahra), yang telah memberikan motivasi dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendorong untuk penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritikan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita bersama, Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Hasil Belajar Bahasa Inggris	13
2. Model Pembelajaran	18
a. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	19
b. Pembelajaran Konvensional	29
3. Kemampuan Awal Siswa	32
B. Definisi Operasional	34
C. Penelitian yang Relevan	35
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis	38

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Desain Penelitian	46
H. Deskripsi Data	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	54
B. Uji Persyaratan Deskripsi	67
C. Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----

LAMPIRAN	83
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa 2005/2008	5
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	22
3. Daftar Populasi	41
4. Desain Penelitian	46
5. Desain Perlakuan	47
6. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal Kelas Eksperimen Keseluruhan	55
7. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol Keseluruhan	55
8. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal Kelas Eksperimen Kelompok Tinggi	56
9. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal Kelas Eksperimen Kelompok Rendah	57
10. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	57
11. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol Kelompok Rendah	58
12. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Keseluruhan ...	59
13. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Keseluruhan	62
14. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Keseluruhan	60
15. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Keseluruhan ..	61
16. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelompok Tinggi	62
17. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelompok Tinggi	62
18. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelompok Rendah	63
19. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelompok Rendah	63
20. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	64

21.	Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	64
22.	Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Rendah	65
23.	Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Rendah	66
24.	Deskripsi Data Hasil Belajar	66
25.	Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
26.	Uji Homogenitas Hasil Belajar	68
27.	Data Deskripsi Variansi <i>One-Way</i>	69
28.	Ringkasan Uji Hipotesis Pertama	69
29.	Ringkasan Uji Hipotesis Kedua	70
30.	Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga	71
31.	Tabel Anava Interaksi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar	71
32.	Rata-rata hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Antara Kelompok Asal dan Kelompok Ahli dalam Jigsaw	26
2. Pembentukan Kelompok Ahli	27
3. Kerangka Berpikir	37
4. Histogram Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Keseluruhan ...	60
5. Histogram Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Keseluruhan	61
6. Histogram Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelompok Tinggi	62
7. Histogram Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelompok Rendah	63
8. Histogram Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	65
9. Histogram Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Rendah	66
10. Interaksi antara Model Jigsaw dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	83
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
3. Materi Pembelajaran	115
4. Tes Kemampuan Awal	123
5. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	128
6. Tes Hasil Belajar	130
7. Data Hasil Uji Coba Hasil Belajar	135
8. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar	136
9. Deskripsi Validitas dan Reliabilitas Soal Tes	137
10. Data Kemampuan Awal Kelas Eksperimen	140
11. Data Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol	141
12. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	142
13. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	143
14. Data Mentah Kelas Eksperimen	144
15. Data Mentah Kelas Kontrol	145
16. Skor Mentah Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	146
17. Uji Hipotesis	147
18. Uji Normalitas	153
19. Surat Izin dan Rekomendasi Riset	154

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang harus mendapatkan perhatian semua pihak baik dari individu, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Tingginya jumlah anak yang putus sekolah, pengangguran dan angka kemiskinan di Indonesia ditengarai sebagai akibat terabaikannya penanganan pendidikan. Dasar pemikirannya adalah semakin rendah pendidikan suatu bangsa atau daerah, kemiskinan dan kebodohan semakin berpotensi terjadi terhadap masyarakatnya.

Pendidikan paling banyak diperoleh siswa adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah diharapkan dapat menjembatani perkembangan dan pertumbuhan siswa menuju kedewasaan dengan mengutamakan aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan fungsi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dan tempat siswa memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, nilai-nilai, serta teknik-teknik yang diperlukan anak untuk dapat hidup layak di masyarakat (Taba, 1962). Sehubungan dengan hal tersebut, Taba menjelaskan lebih jauh fungsi utama dari pendidikan, yaitu, (1) pendidikan sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, (2) pendidikan sebagai alat bagi transformasi kebudayaan, dan (3) pendidikan sebagai alat bagi pengembangan individu anak.

Khususnya di Provinsi Riau, dengan APBD yang berkisar Rp. 4 Triliun lebih, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendidikan dalam rangka memerangi kemiskinan dan kebodohan. Mulai dari melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, rehabilitasi infrastruktur, hingga memberikan kesejahteraan sekitar Rp. 2 Juta dalam bentuk tunjangan yang cukup fantastis kepada seluruh pegawai, dan lain sebagainya. Namun, berbagai kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah daerah tersebut, hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia umumnya dan di Provinsi Riau khususnya adalah tidak terwujudnya proses pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered*). Pembelajaran yang terpusat kepada siswa dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Siswa lebih dapat memahami pelajaran melalui pengalaman-pengalaman yang didapatnya dalam pembelajaran. Sebaliknya siswa

sedikit sekali dapat menguasai pembelajaran apabila siswa hanya menerima dari apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dale (1946) tentang “kerucut pengalaman” yang menggambarkan bahwa melalui pengalaman langsung siswa lebih mudah memahami dan mengingat suatu pelajaran.

Tidak terwujudnya proses pembelajaran yang baik tersebut salah satu penyebabnya adalah berasal dari guru itu sendiri, yaitu dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terutama bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini adalah belum adanya pendekatan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara optimal. Guru masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran di kelas masih *teacher-centred*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Seharusnya pembelajaran di kelas adalah *student-centred*, yaitu siswa yang lebih banyak aktif belajar, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung dan materi pelajaran lebih mudah dan lama diingat. Dale (1946) mengemukakan suatu “kerucut pengalaman” yang menggambarkan bahwa melalui pengalaman langsung siswa lebih mudah memahami dan mengingat suatu pelajaran.

Sudrajat (2008), mengatakan bahwa berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centred* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas mempengaruhi perolehan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran banyak berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Model pembelajaran yang masih *teacher-centred* tersebut menyebabkan siswa hanya mendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini sedikit sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga kelihatan seolah-olah guru yang banyak berperan sedangkan siswa lebih banyak diam.

Upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan kreatifitas guru untuk dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Pembelajaran perlu direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar Bahasa Inggris yang optimal.

Di samping model yang digunakan oleh guru dalam mengajar, masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Slameto (1988) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan kedalam dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut sering juga disebut dengan faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, inteligensi, kemampuan awal, emosi,

kedisiplinan dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa yang meliputi model mengajar guru dan penampilan guru, kurikulum, kondisi ruangan belajar, latar belakang sosial siswa, sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMA Negeri I Tambang Kabupaten Kampar belum memuaskan dan masih di bawah standar kompetensi yang ditetapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa SMA Negeri I Tambang Kabupaten Kampar seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAN I Tambang Kabupaten Kampar dari tahun 2005/2006 – 2007-2008.

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata Siswa	Standar Kompetensi Minimal
1	2005/2006	63	65
2	2006/2007	62	65
3	2007/2008	64	65

Sumber: TU SMAN I Tambang Kabupaten Kampar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMAN I Tambang Kabupaten Kampar adalah masih rendah. Pada tahun ajaran 2005/2006 nilai rata-rata siswa 63, sedangkan standar kompetensi minimal Bahasa Inggris di SMAN I Tambang Kabupaten Kampar adalah 65. Begitu juga pada tahun ajaran 2006/2007 dan 2007/2008, nilai rata-rata siswa hanya 62 dan 64 dan standar kompetensi 65.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti guru tidak

menggunakan model pembelajaran yang tepat, kurikulum yang tidak sesuai, guru tidak menggunakan media yang tepat dalam mengajar, dan lain-lain. Selain itu, rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa juga disebabkan oleh kemampuan awal siswa yang rendah, persepsi siswa terhadap Bahasa Inggris, minat siswa, dan faktor-faktor lainnya. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak familiar terhadap Bahasa Inggris karena lingkungan siswa sangat dominan menggunakan bahasa daerah setempat.

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa di atas, faktor yang paling menonjol adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar Bahasa Inggris. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran dengan berkelompok dimana setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas penguasaan satu materi dan harus mampu mengajarkan kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa mengalami langsung pembelajaran sehingga apa yang dipelajari lebih lama diingat oleh siswa. Siswa tidak hanya diam dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Siswa secara aktif mempelajari dan mendiskusikan satu materi dalam kelompok ahli dan kembali kekelompok asalnya untuk mempresentasikan hasil diskusi di kelompok ahli.

Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan awal siswa yang diduga turut berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Kemampuan awal adalah adalah tingkat kemampuan atau keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa dan lebih rendah dari apa yang dipelajari. Kemampuan awal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan awal siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah kemampuan awal siswa maka semakin rendah hasil yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian. Dalam penelitian ini diadakan eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa Bahasa Inggris SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Faktor tersebut diantaranya adalah guru belum merencanakan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan, guru tidak menggunakan pendekatan yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, pembelajaran masih bersipat *teacher centered*, proses pembelajaran belum dapat meningkatkan kreativitas siswa, guru masih menggunakan model konvensional dalam mengajar sehingga pembelajaran kaku dan didominasi oleh guru, media pembelajaran yang digunakan guru belum dapat membelajarkan anak secara aktif dan tidak memberikan pengalaman-pengalaman

belajar kepada anak, kemampuan awal siswa masih rendah yang disebabkan oleh lingkungan siswa yang masih sangat dominan menggunakan bahasa daerah setempat.

Permasalahan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMAN I Tambang Kabupaten Kampar adalah berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru Bahasa Inggris kurang efektif dan masih bersifat konvensional, seperti: guru masih banyak menggunakan model ceramah, model pembelajaran kurang sesuai dengan materi pelajaran, siswa lebih banyak pasif, tidak adanya kelompok belajar dalam berdiskusi sehingga siswa hanya cenderung menerima. Padahal salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Salah satu faktor yang juga menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa adalah kemampuan awal siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak terbiasa dengan Bahasa Inggris karena lingkungan siswa sangat dominan menggunakan bahasa daerah setempat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak faktor yang diperkirakan turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Faktor-faktor tersebut tidak mungkin diteliti semuanya karena kalau diteliti semua penelitian ini sangat luas, selain itu kemampuan peneliti sangat terbatas untuk melakukan penelitian terhadap semua faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi

yaitu pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dan pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Pembatasan masalah hanya pada pengaruh penggunaan pembelajaran tipe Jigsaw dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris ini bukan berarti mengecilkan dan mengabaikan pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar. Tetapi lebih kepada keterbatasan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara bersamaan.

Pertimbangan pemilihan model pembelajaran tipe Jigsaw dan kemampuan awal yang diduga mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris adalah karena belum banyak yang melakukan penelitian dengan mengeksperimenkan model ini. Sementara itu model pembelajaran yang digunakan guru dan kemampuan awal siswa sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Model pembelajaran tipe Jigsaw juga sangat baik diterapkan terutama untuk mata pelajaran yang menuntut skill berbicara seperti mata pelajaran Bahasa Inggris.

Banyaknya model pembelajaran, diduga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw suatu model yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, (Nur Asma, 2008). Di samping itu, kemampuan awal juga banyak membawa pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa di SMA Negeri 1 Tambang – Kampar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah seperti di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional?
2. Apakah hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan model konvensional?
3. Apakah hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajarkan dengan model konvensional.
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional.

2. Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang berkemampuan awal tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang berkemampuan awal tinggi yang diajar dengan model konvensional
3. Perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang berkemampuan awal rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang berkemampuan awal rendah yang diajar dengan model konvensional
4. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi:
 - a. Guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memahami dan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran tipe Jigsaw juga dapat dipelajari.
 - b. Kepala Sekolah, sebagai pertimbangan untuk dapat memberikan pembinaan kepada para guru disekolahnya tentang penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw yang mungkin dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

- c. Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar, sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama tentang penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran dan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di Kabupaten Kampar.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a. Bidang Teknologi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memacu penelitian yang lebih bervariasi.
 - b. Peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan penelitian yang relevan dan memicu untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.